BAB III

DISKRIPSI PROYEK DAN ELABORASI TEMA

3.1 Data Umum Proyek

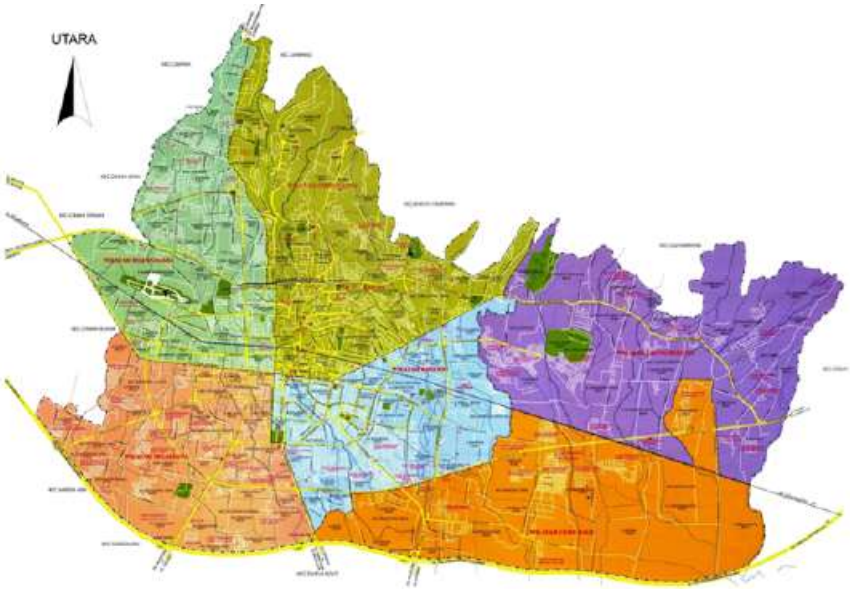
- Orientasi Wilayah Jawa Barat :



Gambar 3.1
Peta Wilayah Jawa Barat
Sumber : www.wikipedia.org/wiki/jawa_barat

Luas	: 35.222,18 km2
Terdiri dari	: 18 Kabupaten
	9 Kota
	558 Kecamatan
	5778 Kelurahan

Gambar 3.2
Deskripsi Jawa Barat
Sumber : www.wikipedia.org/wiki/jawa_barat



Gambar 3.3

Peta Bandung

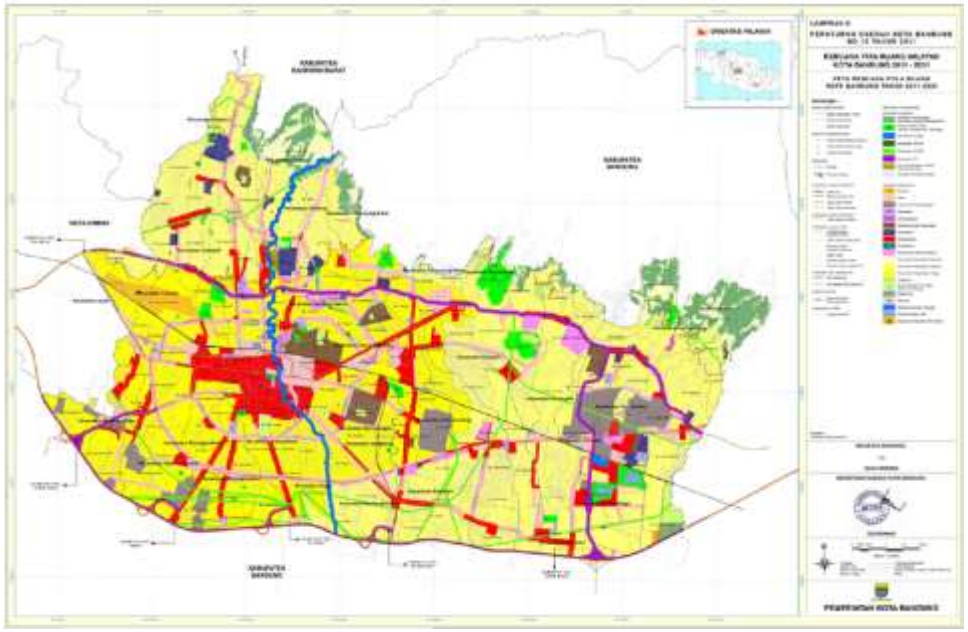
Sumber : www.wikipedia.org/wiki/bandung

Luas	: 167,7 km2
Terdiri dari	: 30 Kecamatan
	151 Kelurahan

Gambar 3.4

Deskripsi Kota Bandung

Sumber : www.wikipedia.org/wiki/bandung



Gambar 3.5

Perencanaan Kota Bandung

Sumber : www.wikipedia.org/wiki/bandung



Gambar 3.6
Site Proyek
Sumber : www.google.maps/alun_alun_bandung

Lokasi : Jl.Asia Afrika No.90 A,Bandung
Kecamatan : Regol
Kelurahan : Balonggede
Batasan Site
Utara : Jl.Asia Afrika
Selatan : Jl.Dalem Kaum
Timur : Sungai Cikapundung
Barat : Jl.Alun-Alun Timur



Gambar 3.7
Batas Utara
Sumber : Foto Pribadi



Gambar 3.8
Batas Selatan
Sumber : Foto Pribadi



Gambar 3.9
Batas Timur
Sumber : Foto Pribadi



Gambar 3.10
Batas Barat
Sumber : Foto Pribadi



Gambar 3.11
Perencanaan Site Palaguna
Sumber : Distarcip Bandung

Luas : 1,4 Ha

KDB : 70%

KLB : 12,6

GSB : 7m

GSS : 5m

FAR : 70m

Fungsi : Komersil, Perdagangan, Sosial Budaya.

Sifat Proyek : Fiktif

Pemilik Proyek : Distarcip Kota Bandung

- **Potensi Tapak**
  1. Tapak berada di kawasan bersejarah yakni : Kawasan Asia Afrika Bandung
  2. Bangunan – bangunan sejarah masih terawat dengan baik.
  3. Tingkat kunjungan pelajar dan akademisi sangat tinggi (TK, SD, SMP, SMA, Universitas).
  4. Menjadi destinasi wisata untuk wisatawan asing.
  5. Menjadi tujuan wisata belanja, rekreasi keluarga dan edukasi sejarah.
  6. Tapak berada dilokasi jalan utama arteri sehingga mudahnya jangkauan menuju tapak.
  7. Tapak menjadi salah satu tujuan wisata di pusat Kota Bandung.

- **Kelemahan Tapak**
  1. Akses menuju tapak hanya satu jalan arteri, memungkinkan kemacetan sekitar tapak.
  2. Area hijau masih terbatas dan dalam pemanfaatannya tidak optimal.
  3. Kurangnya rambu – rambu jalan untuk mengatur pergerakan pengunjung dan kendaraan.
  4. Pada tapak akses difabel kurang diperhatikan.
  5. Tapak berada dikawasan perkotaan menjadikan udara dan penghawaan kurang baik, panas, dan kotor.

- **Solusi Pada Tapak**
  1. Pemanfaatan akses sekunder dan tersier pada tapak.
  2. Memaksimalkan peneduh alami dan buatan.
  3. Menambah peneduh buatan.
  4. Memperhatika desain khusus kaum difabel untuk melakukan aktivitas di sekitar site.
  5. Pemisahan sirkulasi kendaraan dan pejalan kaki.
  6. Menyediakan kantong parkir sesuai kebutuhan bangunan.
  7. Memaksimalkan tangga penyeberangan agar tidak mengganggu *traffic* kendaraan.

3.2 Pengertian Tema

Dalam disiplin ilmu perancangan sebuah kota, ada beberapa tolak ukur sebuah kota dijadikan kota layak huni dan nyaman bagi warga kota tersebut. Tolak ukur sebuah tata kota adalah :

- Kota harus berfungsi secara baik, dalam arti tata guna ruang harus optimal
- Kota harus memiliki sirkulasi, sehingga penghuninya dapat berpindah-pindah lokasi dengan efektif dan efisien.
- Tata ruang kota didasarkan pada tata kelola bangunan dan pengembangannya.
- Tata utilitas lain di luar aspek fungsi kota sebagai hunian warga, yakni sistem resapan, sanitasi, penghijauan dan pelestarian.

Dalam arti lebih luas, peranan masyarakat atau warga kota sangat berperan guna mengontrol setiap keputusan pemerintah kota agar setiap kebijakan pemerintah tidak menyalahi aturan yang berlaku. Tema **“interaksf”**diangkat

berdasarkan issue sosial yang mampu mewadahi sinergitas antar sesama warga sebagai pelaku publik, pemerintah selaku *stakeholder* dengan warga dan warga dengan kotanya. Interaktif terdiri dari 2 kata yakni **interaksi** dan **aktif**. Interaksi adalah suatu tindakan yang terjadi ketika dua atau lebih objek mempengaruhi satu sama lain yang akan menimbulkan sebab akibat. Kombinasi dari interaksi – interaksi yang terjadi akan menimbulkan sebuah fenomena baru sehingga fenomena tersebut mampu diarahkan ke hal yang positif, termasuk berpengaruh pada berkembangnya sebuah kota. Aktif sendiri memiliki makna kegiatan melakukan sesuatu, dalam artian sesuatu yang dilakukan mengarah pada hal-hal positif. Tema **interaktif** pada Bandung City Gallery merupakan sebuah perwujudan akan sinergitas dan kolaborasi antar warga dan pemerintah Kota Bandung guna mengenal sejarah dan masa depan Kota Bandung. Melalui Bandung City Galleru, impian akan Kota Bandung yang nyaman, aman, indah dan rapi sehingga warga lebih terpacu melakukan kegiatan gotong-royong untuk mewujudkan visi misi “Bandung Juara”.